

Asuhan Kebidanan *Continuity of Care (COC)* pada By.Ny. A di Klinik Tirta Medical Centre

Egha Famela Juniandani Efendy¹, Ida Sofiyanti²

¹Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, eghafamela2022@gmail.com

²Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, isrinaali@gmail.com

Korespondensi Email : eghafamela2022@gmail.com

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> Submitted, 2026-05-17 Accepted, 2026-05-22 Published, 2026-06-24	<i>Continuity of Care (CoC) midwifery care is a continuous and comprehensive service provided from pregnancy, childbirth, postpartum, neonates, to family planning in order to improve maternal and neonatal health and prevent complications. This report aimed to provide comprehensive midwifery care for Mrs. A, aged 29 years, and Baby of Mrs. A at Tirta Medical Centre Clinic. The method used was a case study approach with midwifery management through assessment, data interpretation, diagnosis, planning, implementation, and evaluation of continuous care. The care was provided during pregnancy, labor, postpartum, newborn, neonatal, and family planning periods. In newborn care, Baby of Mrs. A was born spontaneously on April 24th, 2026 at 11.25 PM, male, cried strongly, had good muscle tone, birth weight of 2550 grams, body length of 48 cm, and received Early Breastfeeding Initiation (EBI), vitamin K injection, eye ointment, and hepatitis B immunization. Neonatal visits were conducted three times, namely KN1 at 2 days old, KN2 at 7 days old, and KN3 at 14 days old, showing that the baby's general condition was good, vital signs were within normal limits, the umbilical cord was dry, and there were no signs of infection. The results of care showed that the entire Continuity of Care process for Mrs. A and Baby of Mrs. A progressed physiologically without complications. The mother was able to independently care for the baby, provide exclusive breastfeeding on demand, and understand neonatal danger signs and the infant immunization schedule. Comprehensive and continuous Continuity of Care midwifery services can improve maternal and neonatal health and support early detection of complications from pregnancy to the neonatal period.</i>
<i>Keywords: Continuity of Care, Midwifery Care, Newborn, Neonate, Exclusive Breastfeeding</i>	
<i>Kata Kunci: Continuity of Care, Asuhan Kebidanan, Bayi Baru Lahir, Neonatus, ASI Eksklusif</i>	
	Abstrak Asuhan kebidanan Continuity of Care (CoC) merupakan pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga keluarga berencana untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasi. Laporan ini bertujuan

untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. A umur 29 tahun dan By. Ny. A di Klinik Tirta Medical Centre. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan manajemen kebidanan melalui pengkajian, interpretasi data, penegakan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asuhan secara berkesinambungan. Asuhan dilakukan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan keluarga berencana. Pada asuhan bayi baru lahir, By. Ny. A lahir spontan pada tanggal 24 April 2026 pukul 23.25 WITA dengan jenis kelamin laki-laki, menangis kuat, tonus otot baik, berat badan 2550 gram, panjang badan 48 cm, serta dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian vitamin K, salep mata, dan imunisasi Hb0. Kunjungan neonatus dilakukan sebanyak tiga kali yaitu KN1 usia 2 hari, KN2 usia 7 hari, dan KN3 usia 14 hari dengan hasil keadaan umum bayi baik, tanda vital dalam batas normal, tali pusat kering dan tidak terdapat tanda infeksi. Hasil asuhan menunjukkan bahwa seluruh proses *Continuity of Care* pada Ny. A dan By. Ny. A berlangsung fisiologis tanpa komplikasi. Ibu mampu melakukan perawatan bayi secara mandiri, memberikan ASI eksklusif secara on demand, serta memahami tanda bahaya neonatus dan jadwal imunisasi bayi. Asuhan kebidanan *Continuity of Care* yang dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mendukung deteksi dini komplikasi selama masa kehamilan hingga neonatus.

Pendahuluan

Asuhan kebidanan *Continuity of Care* (CoC) merupakan pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus hingga keluarga berencana. Pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh serta melakukan deteksi dini terhadap komplikasi yang dapat terjadi selama masa reproduksi. *Continuity of Care* menjadi salah satu upaya penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Diana, Mail, & Rufaida, 2019).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2020 terdapat sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan serta persalinan. Sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara berkembang dan sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan. Pelayanan maternal dan neonatal yang optimal sangat diperlukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi baru lahir (WHO, 2024).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar kematian bayi terjadi pada periode neonatal usia 0–28 hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa bayi baru lahir merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap masalah kesehatan sehingga membutuhkan pemantauan dan asuhan yang optimal. Pelayanan kesehatan neonatus melalui kunjungan neonatal menjadi salah satu upaya penting dalam mendeteksi dini komplikasi dan memastikan bayi tumbuh secara normal (Kemenkes RI, 2024).

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan *Continuity of Care* kepada ibu dan bayi. Peran tersebut meliputi pemberian asuhan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan keluarga berencana. Pelayanan yang dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi serta menurunkan risiko komplikasi (Riskesdas, 2018).

Asuhan pada bayi baru lahir merupakan bagian penting dalam pelayanan kebidanan komprehensif. Bayi baru lahir memerlukan adaptasi terhadap lingkungan luar rahim sehingga membutuhkan pemantauan ketat pada masa awal kehidupan. Menurut Indrayani (2023), tindakan segera pada bayi baru lahir meliputi pemberian salep mata, vitamin K, menjaga kehangatan bayi, dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai upaya pencegahan komplikasi pada neonatus.

Pada kasus By. Ny. A di Klinik Tirta Medical Centre, bayi lahir secara spontan pada tanggal 24 April 2026 pukul 23.25 WITA dengan jenis kelamin laki-laki. Bayi lahir dalam keadaan sehat, menangis kuat, warna kulit kemerahan, tonus otot baik, dan tidak memerlukan tindakan resusitasi. Hasil pemeriksaan menunjukkan berat badan bayi 2550 gram, panjang badan 48 cm, lingkaran kepala 33 cm, dan tanda vital dalam batas normal. Bayi juga telah mendapatkan IMD, vitamin K, salep mata, dan imunisasi Hb0 sesuai standar pelayanan bayi baru lahir (Munthe, 2019).

Pemberian ASI eksklusif secara *on demand* pada By. Ny. A dilakukan sejak bayi lahir. Menurut Manuaba (2010), menyusui secara *on demand* merupakan pemberian ASI sesuai kebutuhan bayi tanpa jadwal tertentu sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi secara optimal. Selain itu, IMD yang dilakukan segera setelah lahir dapat meningkatkan ikatan emosional ibu dan bayi serta membantu mempertahankan suhu tubuh bayi tetap stabil (Saifuddin, 2012).

Kunjungan neonatal pada By. Ny. A dilakukan sebanyak tiga kali yaitu KN1 usia 2 hari, KN2 usia 7 hari, dan KN3 usia 14 hari. Hasil pemeriksaan menunjukkan kondisi bayi dalam keadaan fisiologis dengan tanda vital normal, bayi aktif menyusu, tali pusat kering dan bersih, serta tidak terdapat tanda infeksi maupun komplikasi. Menurut Kementerian Kesehatan RI, kunjungan neonatal minimal dilakukan sebanyak tiga kali selama periode neonatal untuk memantau kesehatan dan pertumbuhan bayi baru lahir (Nurhasiyah, Sukma, & Hamidah, 2021).

Pada setiap kunjungan neonatus, ibu juga diberikan pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya bayi baru lahir seperti kesulitan menyusu, sesak napas, demam, hipotermia, kulit kuning, kejang, dan infeksi tali pusat. Edukasi ini bertujuan agar ibu mampu mengenali tanda kegawatdaruratan pada bayi sehingga dapat segera mencari pertolongan kesehatan apabila ditemukan kelainan. Selain itu, ibu diberikan konseling mengenai jadwal imunisasi dan pentingnya mengikuti posyandu secara rutin untuk memantau pertumbuhan bayi (Sembiring, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (CoC) pada By. Ny. A di Klinik Tirta Medical Centre sebagai bentuk penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada bayi baru lahir dan neonatus. Diharapkan melalui asuhan yang berkesinambungan dapat meningkatkan kesehatan bayi, mencegah terjadinya komplikasi, serta menjadi referensi dalam penerapan pelayanan kebidanan yang berkualitas dan berkesinambungan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam laporan ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif melalui penerapan asuhan kebidanan *Continuity of Care* (CoC) secara komprehensif pada By. Ny. A di Klinik Tirta Medical Centre. Asuhan dilakukan secara berkesinambungan mulai dari bayi baru lahir usia 2 jam hingga masa neonatus melalui kunjungan neonatal KN1, KN2, dan KN3. Pengkajian dilakukan sejak masa kehamilan pada tanggal 10 Oktober 2025 dan masa nifas dan KB tanggal 13 Mei 2026. Pendekatan manajemen kebidanan yang digunakan meliputi pengkajian data subjektif dan

objektif, interpretasi data, penegakan diagnosa kebidanan, identifikasi masalah potensial, perencanaan tindakan, pelaksanaan asuhan, dan evaluasi hasil asuhan sesuai standar pelayanan kebidanan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi berdasarkan format SOAP. Data subjektif diperoleh dari hasil anamnesis dengan ibu, sedangkan data objektif diperoleh melalui pemeriksaan keadaan umum, tanda vital, antropometri, dan pemeriksaan fisik bayi baru lahir serta neonatus. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi pemantauan kondisi bayi, pemberian edukasi tentang ASI eksklusif, perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayi, tanda bahaya neonatus, serta konseling jadwal imunisasi. Seluruh hasil pemeriksaan dan tindakan didokumentasikan untuk mengevaluasi perkembangan kesehatan bayi selama masa neonatus.

Hasil dan Pembahasan

Asuhan kebidanan Continuity of Care (CoC) pada By. Ny. A dilakukan secara berkesinambungan mulai dari bayi baru lahir usia 2 jam hingga kunjungan neonatus usia 14 hari di Klinik Tirta Medical Centre. Pelaksanaan asuhan dilakukan melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan pengkajian subjektif, objektif, analisa data, penatalaksanaan, serta evaluasi hasil asuhan. Berdasarkan hasil pengkajian, seluruh proses asuhan pada By. Ny. A berlangsung secara fisiologis tanpa ditemukan komplikasi selama masa neonatal.

Berdasarkan hasil pengkajian bayi baru lahir usia 2 jam, didapatkan data bahwa By. Ny. A lahir secara spontan pada tanggal 24 April 2026 pukul 23.25 WITA dengan jenis kelamin laki-laki. Bayi lahir menangis kuat, warna kulit kemerahan, tonus otot baik, dan tidak memerlukan tindakan resusitasi. Hasil pemeriksaan antropometri menunjukkan berat badan 2550 gram, panjang badan 48 cm, lingkaran kepala 33 cm, dan lingkaran dada 33 cm. Tanda vital bayi dalam batas normal yaitu suhu 36,7°C, denyut jantung 142 x/menit, dan pernapasan 42 x/menit. Menurut Sembiring (2019), bayi baru lahir normal memiliki suhu tubuh 36,5–37,5°C, frekuensi jantung 120–160 x/menit, dan frekuensi napas 40–60 x/menit sehingga hasil pemeriksaan pada By. Ny. A masih dalam batas fisiologis.

Pada pengkajian subjektif, ibu mengatakan bahwa bayi telah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah lahir dan bayi hanya diberikan ASI. Selain itu, bayi juga telah mendapatkan imunisasi Hb0, salep mata, dan vitamin K. Hal ini sesuai dengan teori Indrayani (2023) yang menyatakan bahwa pemberian salep mata dan vitamin K pada bayi baru lahir bertujuan untuk mencegah infeksi mata dan perdarahan akibat defisiensi vitamin K. Menurut Saifuddin (2012), pelaksanaan IMD selama ± 1 jam setelah lahir sangat penting untuk menjaga suhu tubuh bayi, meningkatkan keberhasilan menyusui, dan mempererat ikatan emosional ibu dan bayi.

Hasil pemeriksaan fisik pada bayi baru lahir menunjukkan kepala berbentuk normal, refleks moro dan rooting positif, anus berlubang, tidak terdapat kelainan kongenital, serta tali pusat dalam keadaan baik tanpa perdarahan. Berdasarkan teori Sembiring (2019), pemeriksaan fisik neonatus bertujuan untuk mendeteksi adanya kelainan sejak dini sehingga penanganan dapat segera dilakukan apabila ditemukan komplikasi. Pada kasus By. Ny. A tidak ditemukan adanya kelainan sehingga bayi dapat dikategorikan sebagai bayi baru lahir normal.

Pada kunjungan neonatus pertama (KN1) usia 2 hari, ibu mengatakan bayi menyusui secara on demand, sudah BAB dan BAK, serta tidak terdapat keluhan pada bayi. Pemeriksaan menunjukkan keadaan umum baik dengan suhu 36,7°C, frekuensi napas 42 x/menit, dan denyut jantung 140 x/menit. Tali pusat tampak kering dan tidak terdapat tanda infeksi. Menurut Manuaba (2010), pemberian ASI secara on demand dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi secara optimal dan meningkatkan produksi ASI. Selain itu, tali pusat yang kering dan bersih menunjukkan perawatan tali pusat telah dilakukan dengan baik.

Pada KN1 juga dilakukan edukasi mengenai tanda bahaya bayi baru lahir seperti sesak napas, suhu tubuh abnormal, kulit kebiruan, bayi sulit menyusu, muntah terus menerus, dan infeksi tali pusat. Edukasi tersebut sesuai dengan teori Kementerian Kesehatan RI yang menyatakan bahwa orang tua perlu memahami tanda bahaya neonatus agar dapat segera mencari pertolongan apabila terjadi kondisi kegawatdaruratan pada bayi. Pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu menjadi bagian penting dalam asuhan Continuity of Care untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat bayi secara mandiri.

Pada kunjungan neonatus kedua (KN2) usia 7 hari, ibu mengatakan bayi menyusu dengan baik dan sudah mampu merawat bayinya sendiri. Pemeriksaan menunjukkan keadaan umum bayi baik dengan suhu 36,8°C, denyut jantung 140 x/menit, dan pernapasan 41 x/menit. Tali pusat telah lepas dan tidak ditemukan tanda infeksi. Menurut teori Sudarti dan Khoirunnisa (2020), pelepasan tali pusat normal terjadi pada hari ke-5 sampai hari ke-14 setelah lahir. Kondisi tali pusat pada By. Ny. A menunjukkan proses penyembuhan berlangsung fisiologis tanpa komplikasi.

Pada kunjungan neonatus kedua juga diberikan konseling mengenai tanda bahaya bayi dan pentingnya menjaga kesehatan neonatus. Ibu tampak memahami penjelasan yang diberikan oleh bidan. Menurut teori Nurhasiyah, Sukma, dan Hamidah (2021), kunjungan neonatus bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi, memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga, serta mendeteksi dini adanya kelainan pada neonatus. Pelaksanaan konseling pada kasus By. Ny. A menunjukkan adanya dukungan edukatif dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Pada kunjungan neonatus ketiga (KN3) usia 14 hari, ibu mengatakan masih bingung mengenai jadwal imunisasi bayi. Pemeriksaan menunjukkan keadaan umum bayi baik dengan berat badan meningkat menjadi 2557 gram, suhu 36,8°C, denyut jantung 140 x/menit, dan pernapasan 41 x/menit. Peningkatan berat badan menunjukkan bahwa kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi dengan baik melalui pemberian ASI eksklusif. Menurut Manuaba (2010), ASI eksklusif sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi pada masa neonatal.

Pada KN3 dilakukan konseling mengenai jadwal imunisasi dasar seperti BCG, Polio, DPT-HB-Hib, IPV, dan campak serta anjuran mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan untuk memantau pertumbuhan bayi. Menurut Kementerian Kesehatan RI, imunisasi dasar lengkap berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi terhadap penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Edukasi mengenai imunisasi sangat penting agar ibu memahami jadwal dan manfaat imunisasi bagi kesehatan bayi.

Berdasarkan seluruh hasil pengkajian dan pembahasan, asuhan kebidanan Continuity of Care pada By. Ny. A telah dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai standar pelayanan kebidanan. Selama masa bayi baru lahir hingga neonatus tidak ditemukan komplikasi maupun kesenjangan antara teori dan praktik. Keberhasilan asuhan ini dipengaruhi oleh kondisi bayi yang fisiologis, pemberian ASI eksklusif, keterlibatan keluarga dalam perawatan bayi, serta kepatuhan melakukan kunjungan neonatus secara rutin.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Asuhan Kebidanan Continuity of Care (CoC) pada By. Ny. A di Klinik Tirta Medical Centre, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari bayi baru lahir hingga masa neonatus telah berjalan dengan baik dan sesuai standar pelayanan kebidanan. Bayi lahir secara spontan dalam keadaan normal dengan kondisi umum baik, menangis kuat, tonus otot baik, serta tanda vital dalam batas normal. Asuhan yang diberikan meliputi Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian vitamin K, salep mata, imunisasi Hb0, pemeriksaan fisik bayi baru

lahir, pemantauan tumbuh kembang, perawatan tali pusat, serta edukasi kepada ibu mengenai ASI eksklusif dan tanda bahaya neonatus.

Pelaksanaan kunjungan neonatus KN1, KN2, dan KN3 menunjukkan bahwa kondisi By. Ny. A tetap fisiologis tanpa adanya komplikasi. Bayi aktif menyusu, berat badan mengalami peningkatan, tali pusat lepas secara normal, dan tidak ditemukan tanda infeksi maupun gangguan kesehatan lainnya. Asuhan Continuity of Care yang dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan mampu meningkatkan kesehatan bayi, mendukung kemampuan ibu dalam merawat bayi secara mandiri, serta membantu deteksi dini terhadap kemungkinan komplikasi pada masa neonatal.

Saran

Diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan Continuity of Care (CoC) khususnya pada bayi baru lahir dan neonatus.

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan Continuity of Care secara komprehensif melalui pemantauan kesehatan bayi baru lahir dan neonatus serta pemberian edukasi kepada ibu dan keluarga secara optimal.

Diharapkan ibu dan keluarga dapat terus memperhatikan kesehatan bayi dengan memberikan ASI eksklusif, menjaga kebersihan bayi dan lingkungan, mengikuti jadwal imunisasi, serta rutin melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan atau posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Diharapkan laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pengembangan dalam penyusunan laporan asuhan kebidanan Continuity of Care berikutnya agar menjadi lebih lengkap dan berkualitas

Diharapkan setelah melakukan studi kasus asuhan kebidanan ini mahasiswa dapat menerapkan atau mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah didapatkan pada praktik lahan nanti.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Eko Susilo, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, Ida Sofiyanti, S.SiT., M.Keb selaku Kepala Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Universitas Ngudi Waluyo, serta Isri Nasifah, S.SiT., M. Keb selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan saran selama penyusunan laporan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Klinik Tirta Derawan serta semua tenaga kesehatan yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama pelaksanaan asuhan kebidanan.

Daftar Pustaka

- Anggorowati, Widiastih R, Restuning, Nasution S.S. 2019. *Asuhan Keperawatan Maternitas Antepartum Diagnosis Nanda-1 Hasil NOC Tindakan NIC*. Buku Kedokteran EGC.
- Diana, S., Mail, E., & Rufaida, Z. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: Oase Group.
- Indrayani, T. (2023). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.

- Munthe, N. B. (2019). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurjannah. 2022. *Laporan Kasus Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. W Umur 26 Tahun GHIPIA0 Usia Kehamilan 30 Minggu Di PMB Raya Sitorus Amd.Keb Tahun 2021*. Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan: Kota Padang Sidempuan
- Nurhasiyah, N., Sukma, F., & Hamidah. (2021). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Pratiwi, N. K.A. 2018. *Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu Persalinan Kala IV dengan Risiko Perdarahan di Ruang Bersalin RSUD Mangusada Badung Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Saifuddin, A. B. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sembiring, J. B. (2019). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarti, & Khoirunnisa, E. (2020). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2024). *Trends in Maternal Mortality 2000–2020*. Geneva: World Health Organization.